

MALNUTRISI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA LUKIS



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi seni program magister
dengan minat utama penciptaan seni lukis

Dwi Yunizal
NIM. 2121366411


**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**


TESIS
PENCIPTAAN SENI


**MALNUTRISI SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA LUKIS**

Oleh:
Dwi Yunizal
NIM. 2121366411

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juni 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Penguji Ahli,

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D.

Ketua Tim Penguji

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 28 Juni 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.
NIP. 197210232002122001

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk kampanye hidup sehat agar anak-anak Indonesia terhindar dari stunting dan obesitas. Penulis mengucapkan terima kasih kepada individu dan kelompok yang telah membantu memberikan dukungan moral, semangat serta inspirasi selama proses penciptaan karya lukis dan penulisan tesis ini. Tanpa kontribusi mereka, penyelesaian penciptaan karya lukis dan tesis yang terinspirasi dari masalah malnutrisi ini tidak akan terwujud. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing Tesis

Terima kasih kepada Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum, yang telah membimbing, memberikan panduan dengan penuh kesabaran selama proses penciptaan karya lukis dan penulisan tesis ini. Kontribusi bapak sangat berharga dalam mengarahkan penciptaan karya dan penulisan tesis dengan tema malnutrisi.

2. Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)

Terima kasih kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial dalam menyelesaikan pendidikan Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui dukungan ini penulis dapat menggapai impian dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan di bidang seni rupa.

3. Keluarga

Terima kasih kepada keluarga atas dukungan, cinta, dan pemahaman selama proses penciptaan karya dan penulisan tesis. Dukungan ini telah memberikan semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan studi program magister seni.

4. Responden Penelitian

Terima kasih kepada semua responden atas partisipasi dalam penelitian ini. Melalui dukungan dan kontribusi yang diberikan, penulis

memperoleh data yang sangat penting untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

5. Institusi Kesehatan

Terima kasih kepada pimpinan, nutrisionis dan tenaga kesehatan Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta atas dukungannya selama proses penelitian. Melalui data informasi dan saran yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Pengetahuan yang didapat selama proses penelitian sangat berharga dalam memperkaya pemahaman penulis tentang masalah malnutrisi. Pemahaman ini meliputi masalah stunting dan obesitas pada anak-anak di Indonesia, terkhusus untuk kota Yogyakarta.

6. Teman-Teman

Terima kasih kepada teman-teman melalui dukungan positif, kebersamaan dan inspirasi, sehingga menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

Penulis berharap dengan tesis ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk kampanye hidup sehat, agar anak-anak Indonesia terhindar dari stunting dan obesitas. Karya lukis ini dapat menjadi pengingat yang kuat tentang pentingnya makanan sehat dan nutrisi seimbang untuk mewujudkan gaya hidup sehat bagi generasi muda Indonesia.

Dwi Yunizal

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Yunizal
NIM : 2121366411
Program Studi : Seni Program Magister
Minat Studi : Penciptaan Seni
Minat Utama : Seni Lukis
Judul Tesis : Malnutrisi sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Lukis

menyatakan bahwa penciptaan karya seni lukis dan tesis dengan judul "**Malnutrisi sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Lukis**" adalah karya asli saya sendiri. Karya ini bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah dipublikasikan di media manapun sebelumnya.

Saya juga menegaskan bahwa Tesis ini belum pernah digunakan untuk mendapatkan gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Karya ini merupakan hasil penelitian, pengamatan, dan interpretasi saya sendiri terkait dengan topik yang saya minati, yaitu fenomena malnutrisi sebagai inspirasi penciptaan seni lukis.

Saya bertanggung jawab atas keseluruhan isi karya ini, termasuk penelitian, analisis, dan interpretasi yang ada di dalamnya. Saya juga memastikan bahwa semua referensi, kutipan, dan sumber lain yang digunakan telah diakui dan dikutip dengan benar sesuai dengan aturan dan etika akademik yang berlaku.

Saya menyadari apabila terbukti karya ini tidak asli atau melanggar hak cipta atau plagiarisme, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan perguruan tinggi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan kejujuran, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keaslian karya saya.

Yogyakarta, 28 Juni 2023



Dwi Yunizal



MALNUTRISI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA LUKIS

ABSTRAK

Penciptaan seni ini bertujuan memberikan edukasi masalah malnutrisi dengan memberikan imajinasi dan perspektif melalui seni lukis. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat untuk mencegah malnutrisi sebagai masalah sosial. Fokus dari masalah malnutrisi yang dikembangkan dalam bentuk karya seni lukis berupa masalah obesitas dan stunting. Metodologi penciptaan menggunakan *practice-led research*.

Hasil penelitian menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap malnutrisi masih cukup rendah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui kampanye hidup sehat, salah satu caranya dapat menggunakan karya seni. Karya lukis yang dihasilkan dapat digunakan oleh nutrisionis sebagai media edukasi untuk menjelaskan dampak malnutrisi yang berkaitan dengan obesitas dan stunting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pentingnya menjaga pola hidup sehat sebagai upaya untuk mencegah dampak buruk malnutrisi yang meliputi stunting dan obesitas. Implikasi dan relevansi karya seni ini sangat kuat sebagai media edukasi bagi masyarakat untuk mengadopsi pola hidup sehat. Melalui kegiatan pameran seni dengan tema malnutrisi dapat membuka ruang baru untuk berdiskusi antara individu dengan karya, individu dengan individu, individu dengan komunitas dan lembaga yang hadir. Sehingga diskusi ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru karena adanya pertukaran informasi ataupun pengalaman. Karya seni lukis ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengembangkannya dalam bentuk buku ilustrasi sebagai sarana edukasi kesehatan.

Walaupun demikian tesis penciptaan karya seni ini memiliki batasan dan kendala, berupa keterbatasan waktu, sumber daya, dan aksesibilitas terhadap responden atau pengamatan langsung terhadap efek karya seni tersebut. Mengingat permasalahan ini cukup kompleks, sehingga dampaknya dapat dilihat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu kampanye kesehatan ini harus berkelanjutan.

Kata Kunci: *malnutrisi, obesitas, stunting.*

MALNUTRITION AS THE INSPIRATION FOR CREATING ART

ABSTRACT

The creation of this art aims to provide education on the problem of malnutrition by providing imagination and perspective through painting. This education is expected to provide understanding and awareness to the public to prevent malnutrition as a social problem. The focus of the problem of malnutrition, which is developed in the form of paintings, is obesity and stunting. The creation methodology uses practice-led research.

The results of the study show that public awareness of malnutrition is still quite low. Therefore, it needs to be improved through healthy living campaigns, and one way to do this is to use works of art. The resulting paintings can be used by nutritionists as educational media to explain the effects of malnutrition related to obesity and stunting.

Based on the research conducted, it can be concluded that it is important to maintain a healthy lifestyle to prevent the adverse effects of malnutrition, which include stunting and obesity. The implications and relevance of this work of art are very strong as a medium of education for people to adopt a healthy lifestyle. Through art exhibitions with the theme of malnutrition, it can open new spaces for discussions between individuals and works, individuals and individuals, individuals and communities, and institutions that are present. So that this discussion can be a source of new knowledge because of the exchange of information or experience. This painting also makes a new contribution by developing it in the form of an illustrated book as a means of health education.

Nevertheless, this thesis of creating works of art has limitations and constraints, in the form of limited time, resources, and accessibility for respondents or direct observation of the effects of these works of art. Considering that this problem is quite complex, its impact can be seen for quite a long time. Therefore, this health campaign must be sustainable.

Keywords: *malnutrition, obesity, stunting.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya yang melimpah sehingga proses penciptaan karya lukis dan penulisan karya ilmiah berjudul **“Malnutrisi sebagai Inspirasi Penciptaan Karya lukis”** berjalan lancar. Tujuan utama penciptaan seni dan penulisan karya ilmiah ini adalah menjelajahi hubungan kompleks antara masalah malnutrisi dan keindahan dalam penciptaan karya seni lukis. Melalui penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi dari fenomena malnutrisi dengan fokus masalah obesitas dan stunting diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga polah hidup sehat. Selain itu karya ilmiah ini juga menguraikan teknis pelaksanaannya secara mendalam.

Karya ilmiah ini akan mengulas dampak yang ditimbulkan oleh masalah obesitas dan stunting terhadap kesehatan dan kehidupan manusia. Fenomena ini menjadi inspirasi yang tak ternilai bagi seniman dalam mengungkapkan pesan positif melalui media lukis. Pada kesempatan ini, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan kesempatan untuk menempuh pendidikan magister seni di institusi yang terhormat ini.
2. Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan kesempatan untuk menempuh pendidikan magister seni di institusi yang terhormat ini.

3. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, masukan, dan kritik yang berharga dalam perjalanan penciptaan seni dan penulisan tesis ini.
4. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik saya, atas doa, dukungan serta semangat yang tak tergoyahkan selama penulis menyelesaikan proses penciptaan seni dan penulisan tesis ini. Terima kasih atas cinta dan dorongan yang selalu diberikan.
5. Kepala Puskesmas Tegalarjo Bapak dr. Suharno, dan Nutrisisionis Ibu Reana, atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian mengenai malnutrisi. Kontribusi yang sangat berharga dalam mendukung penelitian ini, telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai masalah malnutrisi di wilayah tersebut. Sementara itu, pengetahuan dan panduan yang diberikan oleh Ibu Reana sebagai nutrisisionis memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek gizi dalam penelitian ini.
6. Bapak Prof. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D., selaku penguji yang telah memberikan panduan, masukan, dan kritik yang berharga untuk perbaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku ketua penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik yang berharga untuk meningkatkan kualitas tesis ini.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas pengajaran dan pembimbingan yang berharga selama masa perkuliahan.

Ilmu dan wawasan yang diberikan akan menjadi bekal berharga dalam karier seni saya.

9. Seluruh Staf Sekretariat Pascasarjana, atas dukungan administrasi yang telah diberikan sejak awal hingga akhir masa studi saya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman seperjuangan, terima kasih atas dukungan dan semangat yang tak tergoyahkan selama perjalanan penulisan tesis ini. Saya mengapresiasi kebersamaan dan kerjasama yang telah kita jalin.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan dampak yang berarti.

Akhir kata, saya menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan atau pengumpulan data dalam karya ini. Saya sangat menghargai setiap kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan karya ini menjadi lebih baik. Harapan saya di masa depan adalah menjadi manusia yang terus berkembang, berkontribusi secara positif bagi masyarakat, serta memperkaya dunia pendidikan di bidang seni rupa. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan seni rupa dan pemahaman tentang kompleksitas masalah malnutrisi.

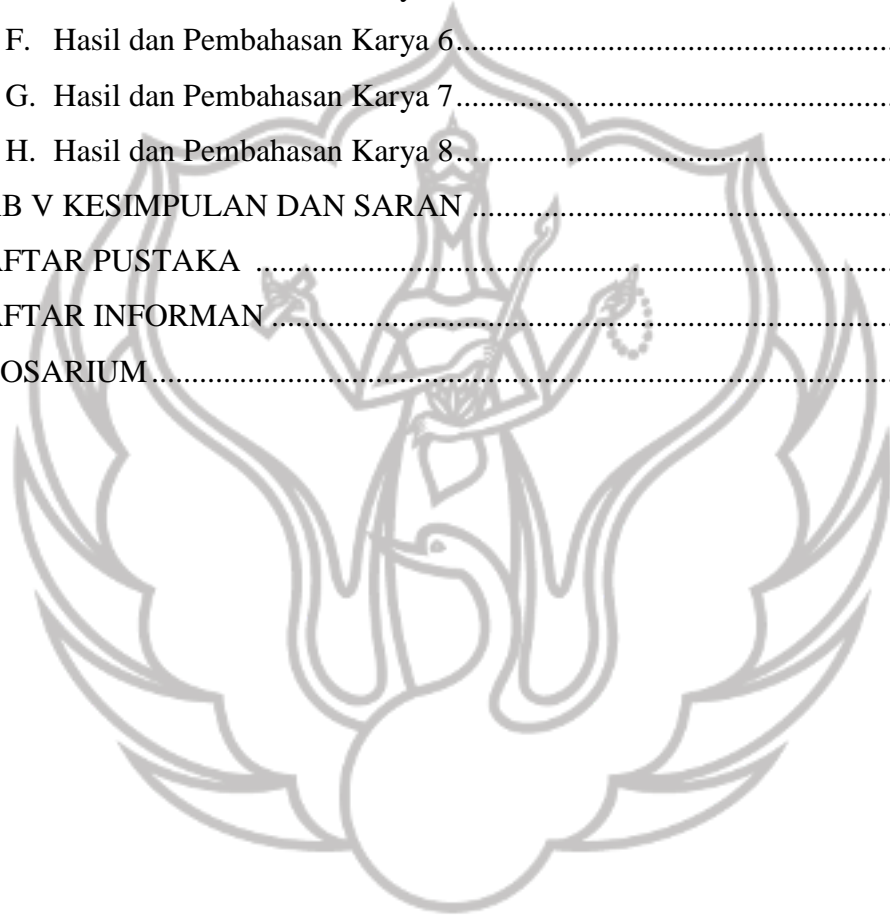
Yogyakarta, 22 Mei 2023

Dwi Yunizal

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Estimasi Karya	11
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Seni Lukis.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Sumber.....	14
1. Penelitian dan Studi Terdahulu tentang Masalah Malnutrisi	14
2. Karya Seni Lukis Terkait Malnutrisi	22
3. Dokumentasi Kampanye Hidup Sehat	26
B. Kajian Teori	29
1. Seni sebagai Alat Komunikasi Visual.....	29
2. Pengaruh Seni dalam Kehidupan Sosial	33
3. Aspek Psikologis Seni Lukis.....	39
4. Hubungan Antara Nutrisi dan Kreativitas.....	45
BAB III METODE PENCIPTAAN	48
A. Metodologi	48
B. Proses Penciptaan Karya Seni	52
1. <i>Artwork Conception</i>	52
2. <i>Idea Development</i>	56
3. <i>Making the Artwork</i>	60

4. <i>Finishing the Artwork and Resolution</i>	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA	64
A. Hasil dan Pembahasan Karya 1	64
B. Hasil dan Pembahasan Karya 2.....	69
C. Hasil dan Pembahasan Karya 3.....	73
D. Hasil dan Pembahasan Karya 4.....	77
E. Hasil dan Pembahasan Karya 5.....	81
F. Hasil dan Pembahasan Karya 6.....	84
G. Hasil dan Pembahasan Karya 7.....	87
H. Hasil dan Pembahasan Karya 8.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR INFORMAN	100
GLOSARIUM.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Representasi Kombinasi Stunting, Wasting, dan Overweight yang Berbeda pada Anak dengan Usia dan Jenis Kelamin yang Sama	15
Gambar 2. Karya Elmer Borlongan Berjudul <i>Pag-ahon</i> (2011)	23
Gambar 3. Elmer Borlongan Berjudul <i>Country Doctor</i> (2010)	24
Gambar 4. Karya Sara Shama Berjudul <i>Fighting Hunger</i> (2011)	26
Gambar 5. Baliho Kampanye Kesehatan DIY Bebas Stunting	26
Gambar 6. Spanduk Cegah Stunting di Gedung Pemerintahan DIY	27
Gambar 7. Presentasi Aksi Bersama Cegah Stunting dan Obesitas	28
Gambar 8. Karya S. Sudjojono Berjudul <i>Ngaso</i> (1964)	34
Gambar 9. Karya Hendra Gunawan Berjudul <i>Night Market</i> (1950)	36
Gambar 10. Sketsa Karya Lukis 1 dan 2	54
Gambar 11. Sketsa Karya Lukis 3 dan 4	54
Gambar 12. Sketsa Karya Lukis 5 dan 6	55
Gambar 13. Sketsa Karya Lukis 7	55
Gambar 14. Sketsa Karya Lukis 8	56
Gambar 15. Proses Eksplorasi Bahan dan Media	58
Gambar 16. Langkah Awal Melukis dengan Memindahkan Sketsa di Atas Kanvas	59
Gambar 17. Tinjau Kemajuan Proses Penciptaan Lukis Tahap Awal	61
Gambar 18. Tinjau Kemajuan Proses Penciptaan Tahap Lanjut	62
Gambar 19. Melakukan Perbaikan dan Revisi Karya Untuk Memastikan Ide Terwujud	63
Gambar 20. Karya Dwi Yunizal Berjudul <i>Tempting Foods</i> (2023)	64
Gambar 21. Karya Dwi Yunizal Berjudul <i>Ailing Stomach</i> (2023)	69
Gambar 22. Karya Dwi Yunizal Berjudul <i>Confronting Obesity</i> (2023)	73
Gambar 23. Karya Dwi Yunizal Berjudul <i>Divergent Contrasts in Cognitive Development</i> (2023)	77
Gambar 24. Karya Dwi Yunizal Berjudul <i>Neuroplasticity's Dance</i> (2023)	81

Gambar 25. Karya Dwi Yunizal Berjudul *Forgotten Healthy Menu*
(2023)84
Gambar 26. Karya Dwi Yunizal Berjudul *Nurturing the Cocoon of Love*
(2023)87
Gambar 27. Karya Dwi Yunizal Berjudul *A Garuda's Embrace* (2023)90



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN	103
LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN	105
LAMPIRAN BUKU ILUSTRASI STUNTING DAN OBESITAS	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi buruk di negara kita merupakan masalah yang sering diperbincangkan di berbagai forum, sebagai masalah sosial harus diselesaikan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Negara luas dengan kekayaan berlimpah ternyata belum sepenuhnya memberikan kemerdekaan akan pangan. Sebagian besar masyarakat kita masih terfokus pada pola makan yang hanya berasal dari karbohidrat. Konsumsi protein, sayur dan buah masih di bawah standar kesehatan yang dianjurkan. Realitas lapangan ini penting untuk dikaji dalam memecahkan masalah gizi buruk di negara kita. Masalah malnutrisi tidak hanya meliputi kurang gizi, kelebihan asupan makanan yang tidak sesuai anjuran juga menyebabkan gizi buruk atau dikenal dengan obesitas.

Selain itu obesitas bisa juga disebabkan oleh konsumsi makanan kemasan atau cepat saji yang berlebihan. Makanan yang tidak diolah dengan baik juga bisa menyebabkan gangguan kesehatan. Selain itu, kekurangan gizi juga bisa disebabkan oleh gangguan pencernaan, penyakit tertentu atau pola diet yang tidak tepat. Berbicara malnutrisi kita mengenal istilah-istilah berikut ini, anak dengan berat dan tinggi badan normal dikenal dengan istilah *eutrophic*. Lebih kurus dari anak normal dikenal dengan istilah *wasting*, indikasinya kekurangan gizi akut. Lebih berat dari anak normal dikenal dengan istilah *overweight*, indikasinya obesitas. Lebih pendek dari anak

normal dikenal dengan istilah *stunting*, indikasinya kekurangan gizi kronis. Lebih kurus dan lebih pendek dari anak normal (*stunting* dan *wasting* secara bersamaan) dengan indikasi kekurangan gizi kronis dekomposisi. Lebih pendek dan lebih berat dari anak normal (Perawakan pendek dengan kelebihan berat badan) dengan indikasi obesitas pasca kurang gizi (Ferreira, 2020:7).

Karya seni ini berfokus pada masalah malnutrisi, meliputi obesitas dan stunting. Pada bagian ini akan dipaparkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui terkait malnutrisi, berhubungan dengan stunting dan obesitas sebagai sumber inspirasi penciptaan seni lukis. Saya sering menjumpai berbagai bentuk kekurangan gizi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi masalah sosial diantaranya :

1. Pada tahun 2017

Saat itu saya berprofesi sebagai guru dan kami melakukan kegiatan sosial dengan mengunjungi tempat pembuangan sampah di kawasan Bantar Gebang Bekasi. Kebetulan lokasi tempat tinggal saya juga tidak jauh dari tempat pembuangan sampah. Kami bertemu dengan sekelompok orang yang tinggal di antara tumpukan sampah dan bau tak sedap. Banyak anak-anak di sana tumbuh di lingkungan yang jauh dari kata sehat dan layak. Kami pergi ke sana untuk memberikan bantuan sosial. Mereka bercerita tentang kondisi yang mereka alami, beberapa pemulung bercerita saat mereka memungut sampah dan menemukan sisa makanan yang menurut mereka masih layak akan dimakan.

Kondisi air di sana jika digunakan akan terasa gatal, oleh karena itu hanya digunakan untuk keperluan mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga. Sedangkan untuk minum mereka menggunakan air galon. Selain itu, saya melihat ada semacam pesantren kecil di sana. Saya pergi ke sana dengan kepala sekolah saya, beberapa guru dan siswa sebagai perwakilan sekolah. Kami mengobrol dan mereka menceritakan kondisi yang sulit mendapatkan kehidupan layak. Setelah bercerita, saya melihat anak-anak pesantren mengambil air wudhu karena akan sholat maghrib berjamaah, kemudian kami mengikuti untuk mengambil air wudhu. Ketika saya menggunakan air itu benar terasa gatal.

Dari sepele cerita dan yang saya lihat mereka tumbuh dalam kondisi jauh dari kata sehat. Termasuk asupan gizi yang jauh dari standar kesehatan. Kurangnya air bersih dan tumpukan sampah adalah pemandangan yang harus dilihat anak-anak setiap hari, bau tidak sedap, kotor, berantakan mungkin mereka abaikan. Di bagian tertentu kami bahkan dilarang masuk ke TPA karena terlalu berbahaya bagi kesehatan kami oleh para pemulung di sana. Saya melihat fakta sosial anak-anak putus sekolah dan tidak mendapatkan makanan sehat.

2. Pada tahun 2018

Saya pindah kerja di daerah Jakarta Pusat tepatnya di Rawalumbu Johar Baru, pemukiman padat penduduk. Di lokasi padat penduduk, sering terjadi konflik sosial. Banyak kejadian yang saya lihat di sana selama satu tahun bekerja sebagai pendidik di sebuah SMK. Saya

melihat masalah sosial beberapa siswa saya, dan lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Ketika saya pergi ke sekolah saya harus melewati gang-gang sempit, melewati tumpukan sampah, lalu melewati sungai atau kali yang kotor penuh sampah dan berwarna hitam. Saya melihat anak-anak tumbuh di lingkungan yang jauh dari kata sehat. Mereka kekurangan makanan, tidak memiliki cukup ruang untuk bermain, karena lokasinya yang padat penduduknya. Ketika saya menjadi seorang guru, saya melihat sangat sulit bagi mereka untuk memiliki akses hidup sehat dan pendidikan yang optimal.

Saya sedih karena saat itu tidak bisa berbuat banyak untuk membantu mereka. Mereka mengalami masalah sosial ketahanan pangan dan penghidupan yang layak. Saya ditampar keras, melihat sisi terang Jakarta, namun disisi lain saya melihat dinamika sosial yang berbeda seperti hiruk pikuk kehidupan, kebisingan, anak-anak berbicara kasar, akses pendidikan tidak optimal, lingkungan tidak bersih dan pola hidup jauh dari sehat. Selain itu, banyak juga lokasi yang menjual makanan tidak bersih serta pengolahan dan penyajian makanan yang tidak dapat dijamin kebersihannya. Melihat makanan yang dijual seperti itu dan dimakan oleh anak kecil, saya merasa itu sangat tidak sehat.

3. Akhir tahun 2022

Saya berkeliling di desa dan persawahan di daerah Bantul Yogyakarta. Saya berkeliling beberapa desa, kemudian singgah di lokasi persawahan, saya melihat sawah yang sudah selesai panen padi. Dari

kejauhan dan semakin dekat saya melihat seorang wanita paruh baya memunguti sisa panen padi, dengan kondisi panas wanita tersebut terus berusaha memungut sisa padi yang berserakan. Saya sedih melihat betapa sulitnya bagi orang kelas bawah untuk mendapatkan akses makanan yang ideal.

Melihat perempuan berjuang untuk mendapatkan nasi membutuhkan waktu seharian, mulai dari memungut padi, menumbuk padi menjadi beras, lalu memasaknya menjadi nasi, dan harus memikirkan lauk untuk memakan nasi tersebut. Sebuah perjuangan yang tidak mudah untuk mencari nafkah bagi orang-orang kurang beruntung. Situasi yang ditemui membuka pikiran saya bahwa masalah pangan dan masalah gizi di sekitar kita cukup banyak dan terkadang kita kurang peka untuk melihat masalah sosial tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan negara berkembang cukup baik, namun kesenjangan sosial masih sangat terlihat. Masyarakat kurang mampu masih sulit mengakses makanan sehat dengan mudah. Selain akses terhadap makanan sehat, kebiasaan masyarakat mengonsumsi makanan kemasan dan cepat saji juga berkontribusi terhadap masalah obesitas. Obesitas juga merupakan bagian dari malnutrisi.

1. Pada tahun 2019

Berdasarkan pengalaman saya pada tahun 2019 akhir saya pindah kerja di sekolah swasta di Bekasi, dimana saya mempunyai teman yang mengalami obesitas, kebanyakan dari mereka mengeluhkan masalah

obesitasnya. Seperti saat berjalan tidak leluasa karena dipengaruhi oleh berat badan, kelelahan, dan nafas yang berat. Saat itu saya mempunyai pengalaman bertemu rekan kerja dengan berat badan yang berlebih disertai kolesterol tinggi, gula darah dan mendadak terkena serangan jantung. Kejadian ini membuat saya sangat sedih karena saya kehilangan seorang teman sekaligus kolega.

2. Pada tahun 2019 sampai 2023

Saya sering bertemu orang obesitas yang mengeluh karena kegemukan di pusat kebugaran atau GYM. Orang dengan obesitas selain memiliki risiko penyakit tertentu juga mengalami rasa kurang percaya diri, sering menjadi bahan ejekan atau lelucon di masyarakat. Kondisi obesitas juga merupakan gaya hidup yang tidak sehat. Permasalahan ini juga harus ditangani dengan baik melalui pemahaman pemenuhan nutrisi dan pola hidup sehat. Tujuannya agar sumber daya manusia di negara kita memiliki kualitas yang baik.

Untuk memperkuat pengalaman saya terkait stunting dan obesitas pada tanggal 4 Maret 2023, saya melakukan penelitian di Puskesmas Tegaltrejo, Kota Yogyakarta, dengan narasumber nutrisisionis Ibu Reana Marliza.

1. Dalam penelitian ini, Ibu Reana menjelaskan tentang berbagai bentuk malnutrisi yang meliputi underweight, stunting, wasting, dan obesitas. Menariknya beliau mengungkapkan bahwa obesitas disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan tidak teratur, mengkonsumsi makanan

tidak sehat seperti mengkonsumsi gula berlebihan, dan mengkonsumsi makanan berat dalam jumlah besar yang dilakukan dalam satu kali makan. Selain itu kecenderungan mengkonsumsi gorengan dan bergantung pada makanan yang hanya berbasis karbohidrat merupakan bagian faktor pencetus obesitas. (untuk foto dokumentasi kegiatan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran).

2. Dalam konteks stunting, Ibu Reana menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan asupan protein hewani pada anak. Terutama pada fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada fase ini diawali sejak terbentuknya janin saat kehamilan berkisar 270 hari sampai anak mencapai usia 2 tahun kurang lebih 730 hari. Masa ini merupakan periode vital karena organ-organ penting seperti otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan, kaki, dan organ tubuh lainnya mulai terbentuk dan terus berkembang.
3. Selanjutnya, pada tanggal 10 Maret 2023, terlibat dalam kegiatan penyuluhan melawan stunting bekerja sama dengan IDI Kota Yogyakarta di Kelurahan Kricak Kidul, yang diadakan oleh Puskesmas Tegalrejo. Dalam proses penyuluhan ini, saya menyaksikan para tenaga kesehatan yang secara teliti mengukur tinggi badan dan berat badan balita, termasuk ibu-ibu yang memiliki balita untuk dilakukan pemeriksaan. Dalam penyuluhan ini dijelaskan secara komprehensif mengenai dampak stunting dan strategi penanggulangannya, termasuk masalah sanitasi dan lingkungan yang relevan (untuk foto dokumentasi kegiatan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran).

Berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang saya lalui, malnutrisi merupakan problem penting dan harus ditangani. Jika tidak ditangani malnutrisi berdampak pada gangguan biologis. Malnutrisi pada awal pertumbuhan memiliki risiko infeksi, morbiditas, mortalitas dan penurunan perkembangan mental dan kognitif. Malnutrisi berdampak negatif pada perkembangan neuron motorik, menghambat perkembangan perilaku, menurunkan prestasi akademik dan keterampilan sosial serta meningkatkan risiko penyakit atau kecacatan bahkan kematian (Nur & Arlis, 2022:6-7).

Penanganan untuk mengatasi gizi buruk salah satunya dapat diupayakan dengan menyediakan kebutuhan pangan yang cukup. Pada prinsipnya kedaulatan pangan ditujukan untuk mengatasi kelaparan, malnutrisi, kampanye pembangunan desa, kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekologis (Pujiriyani, 2022:49). Sehingga tercapainya ketahanan pangan dengan indikator pemenuhan pangan dari aspek ketersediaan, keterjangkauan, mutu dan keamanan serta keberlanjutan.

Beberapa fakta tentang kondisi masyarakat Indonesia terkait pangan dan kurang gizi diuraikan di bawah ini (Saifulloh, 2021:229).

1. 7,9% penduduk Indonesia menderita kelaparan hingga tahun 2016,
2. Disparitas wilayah terkait kerawanan pangan dan gizi buruk. Pada tahun 2013 sekitar 15 provinsi melaporkan *stunting* sebagai masalah serius,
3. Menurut *The State of Food Security and Nutrition In The World* pada tahun 2017-2019 terdapat 4,5 juta balita menderita gizi buruk,

4. Indonesia memiliki prevalensi tiga bentuk gizi buruk yang tinggi, yaitu 36,4% mengalami *stunting*, 13,5% mengalami *wasted*, dan 11,5% anak menderita obesitas,
5. Tahun 2018 bahkan dilaporkan Indonesia adalah satu-satunya negara yang anak-anaknya mengalami ketiga bentuk gizi buruk tersebut,
6. Pada tahun 2018, enam Anak di Kabupaten Asmat, Papua meninggal karena gizi buruk akibat kerawanan pangan kronis,
7. 80 juta orang di Indonesia masih rentan terhadap kerawanan pangan, dan
8. Menurut data Bank Dunia, 92% penduduk Indonesia mengkonsumsi buah dan sayur jauh lebih rendah dari anjuran *World Health Organization* (WHO).

Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara agraris sangat mengecewakan karena kaya akan sumber daya alam namun belum mampu memenuhi kebutuhan pangan warganya. Hal ini diperkuat dengan data Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang mencatat 3,8% balita di Indonesia berada dalam keadaan gizi buruk (Saifulloh, 2021:229).

Berdasarkan data yang dirilis Departemen Pertanian Amerika Serikat, diprediksi kelaparan global akan meningkat secara signifikan. Negara-negara seperti Yaman, Kongo, Bangladesh, India, Pakistan, dan Indonesia dikatakan menghadapi peningkatan jumlah penduduk yang tidak memiliki cukup pangan (Arbar, Lestari, dalam Mayrudin et al., 2022:85-86).

Beberapa negara dapat dikategorikan terkait dengan kelaparan (*“alarming”*). Kategori *“very serious”* meliputi Yaman, Madagaskar, Sudan,

Suriah, dan sebagainya. Kemudian kategori “*serious*” adalah Myanmar, India, Pakistan, Korea Utara, dan sebagainya. Sedangkan Indonesia termasuk dalam kategori “*moderate*” yang artinya masih relatif krusial, belum berada pada titik aman (Mayrudin et al., 2022:85-86).

Melalui gagasan penurunan kualitas kesehatan akibat gizi buruk yang disebabkan kedaulatan pangan tidak tercapai secara optimal, menjadi pencetus gagasan penciptaan seni lukis. Pekerjaan ini akan dilakukan dengan gaya surealis di atas kanvas menggunakan objek yang paling mewakili dampak gizi buruk. Misalnya menggunakan metafora manusia, hewan, tumbuhan, dan bentuk-bentuk imajinasi yang menggambarkan masalah ironi gizi buruk. Penciptaan ini menggunakan metodologi penciptaan seni *practice-led research*.

Beberapa seniman dijadikan referensi dalam proses penciptaan, untuk memahami wacana dan konsep, karya seniman Elmer Borlongan dan Sara Shamma dijadikan sebagai acuan. Pengolahan karya seni dilakukan dengan mengubah bentuknya agar tidak menyerupai kelompok atau orang tertentu yang menderita gizi buruk. Alasan ini digunakan untuk menghindari eksploitasi terhadap penderita gizi buruk. Menghadirkan objek dengan cara yang berbeda dari bentuk realis merupakan pilihan yang dirasa paling tepat oleh seniman, karena dianggap lebih etis dan berempati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana masalah malnutrisi mempengaruhi inspirasi penciptaan karya lukis?
2. Bagaimana konsep, teknik dan media yang digunakan untuk menggambarkan masalah malnutrisi pada karya lukis?
3. Bagaimana karya lukis dapat diapresiasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait masalah malnutrisi?

C. Estimasi Karya

Karya ini akan menghasilkan, 6 lukisan di atas kanvas berukuran 205 x 145 cm, 1 lukisan berukuran 110 x 135 cm dan 1 lukisan berukuran 120 x 110 cm. Jadi total ada 8 lukisan, 6 lukisan menggunakan teknik akrilik pada kanvas dan 2 karya berupa media campuran menggunakan kawat, kain yang dicampur dengan semen putih dan lem kayu pada kanvas. Dari 8 lukisan tersebut, berbagai metafora objek digunakan sebagai simbol yang menceritakan fokus utama pesan yang ingin disampaikan.

Lukisan menceritakan dampak yang ditimbulkan dari stunting dan obesitas. Dampak stunting dapat memperlambat perkembangan otak, misalnya keterbelakangan mental dan kemampuan belajar yang rendah. Selain itu dapat menyebabkan penyakit diabetes, hipertensi, dan obesitas. Selain itu pada karya bertema stunting menampilkan objek perkembangan janin yang menceritakan perlindungan terhadap kehidupan baru sebagai sebuah harapan.

Dampak obesitas pada tubuh antara lain asma, kanker payudara, perlemakan hati, penyakit kantung empedu, sleep apnea atau henti napas saat

tidur, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus type 2, hipertensi, stroke dan asam urat. Merupakan contoh kecil dari sekian banyak penyakit yang berpotensi menyerang penderita obesitas. Karya ini cenderung menggambarkan kebiasaan hidup tidak sehat orang gemuk dan makanan yang berpotensi memicu obesitas. Karya tentang obesitas menggunakan metafora boneka, digambarkan sebagai pemakan makanan cepat saji yang gemuk dan tak berdaya. Jenis makanan cepat saji diubah dalam bentuk monster sebagai representasi makan yang dapat memicu kegemukan.

Karya berikutnya menggambarkan kondisi masyarakat kelas bawah terkait mimpi makan-makanan yang sehat. Lukisan ini dikemas dengan gaya jenaka dengan menggunakan boneka yang didistorsi. Menjadikan objek makanan sehat yang dibayangkan oleh masyarakat kelas bawah digarap dengan bentuk ilustrasi surealis.

Proses pembuatan lukisan ini dilakukan dalam 4 tahap sebagai berikut:

1. Membuat catatan yang berfungsi merekam ide-ide, observasi dan wawasan, refleksi kritis pada pekerjaan dan kemajuan.
2. Melakukan eksplorasi dengan menggali dan memilih sumber daya, media, bahan, teknik dan proses, meninjau dan menyempurnakan gagasan sambil melakukan pekerjaan dan mengembangkan.
3. Melakukan pengembangan ide adalah proses penyelidikan informasi kontekstual dari sumber lain yang berfungsi untuk menunjukkan pemahaman analitis dan kritis terhadap konsep.

4. Presenting adalah menyajikan tanggapan pribadi dan koheren dalam mewujudkan maksud penciptaan sesuai dengan elemen visual dan konsep.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Seni Lukis

a. Tujuan

1. Memberikan informasi permasalahan malnutrisi melalui karya lukis kepada masyarakat.
2. Mengembangkan pengetahuan baru untuk memberikan edukasi dampak malnutrisi kepada masyarakat melalui karya lukis dengan konsep dan kualitas seni yang baik.
3. Mencari cara paling efektif untuk memberikan edukasi pola hidup sehat menggunakan karya seni lukis agar masyarakat paham dampak malnutrisi.

b. Manfaat

1. Memberikan pemahaman pola hidup sehat melalui karya seni lukis bertema malnutrisi.
2. Membentuk ruang diskusi baru melalui karya seni lukis bertema malnutrisi untuk memberikan edukasi pola hidup sehat.
3. Menyampaikan pesan moral dan sosial untuk meningkat cara pandang dan kesadaran masyarakat untuk hidup lebih sehat.